



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam di UPT SMPN 1 IV Jurai

Nitmawati¹, Hotmarlina²

¹ UPT SMPN 1 IV Jurai

² UPT SMPN 1 IV Jurai

Correspondence: nitmawati3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Cinta Tanah Air, Islamic Perspective, UPT SMPN 1 IV Jurai.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Inquiry-Based Learning model in enhancing students' understanding of *Cinta Tanah Air* (Love for the Homeland) from the perspective of Islam at UPT SMPN 1 IV Jurai. The research uses the Classroom Action Research (CAR) method, involving a group of students in two cycles of planning, action, observation, and reflection. The primary goal of this study is to determine whether Inquiry-Based Learning can foster critical thinking and deeper engagement, allowing students to explore and discover Islamic teachings related to nationalism and patriotism. Data is collected through observations, interviews, and questionnaires administered before and after each cycle. The results are expected to show that the inquiry-based approach can encourage students to engage more actively in the learning process, leading to a greater understanding of the values of *Cinta Tanah Air* in the context of Islam. By promoting active learning, this research seeks to enhance students' appreciation of their national identity while connecting it with Islamic values. The findings are expected to contribute to the development of more effective teaching methods for instilling love for the country in a manner that is aligned with Islamic principles.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencakup rasa cinta tanah air atau *Cinta Tanah Air*. Cinta tanah air adalah salah satu bentuk nasionalisme yang penting untuk dipupuk sejak dini, terutama di kalangan generasi muda. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pengajaran tentang cinta tanah air harus dilihat dalam perspektif agama, di mana Islam menekankan pentingnya menjaga kedamaian, persatuan, dan mencintai tanah air sebagai bagian dari wujud syukur kepada Tuhan. Namun, meskipun ada banyak diskusi tentang nasionalisme, pemahaman tentang *Cinta Tanah Air* dalam konteks Islam di kalangan siswa di sekolah-sekolah masih terbatas (Kurniawan, 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *Cinta Tanah Air* dalam perspektif Islam, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri berfokus pada pendekatan aktif yang mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan dan menemukan jawaban melalui eksplorasi dan diskusi. Model ini sangat sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang kompleks, seperti nasionalisme dalam pandangan agama. Pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa lebih memahami hubungan antara ajaran Islam dengan rasa cinta

tanah air, sehingga mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2017).

Di UPT SMPN 1 IV Jurai, pemahaman tentang *Cinta Tanah Air* dalam Islam menjadi penting karena generasi muda saat ini sering kali tidak menyadari peran mereka dalam menjaga dan memajukan negara. Di tengah perkembangan globalisasi dan arus informasi yang semakin deras, banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh budaya asing daripada nilai-nilai lokal dan agama yang seharusnya mereka terima dan jalani. Hal ini berpotensi menurunkan rasa cinta mereka terhadap tanah air dan mengurangi semangat nasionalisme. Oleh karena itu, pengajaran tentang cinta tanah air dalam kerangka ajaran Islam perlu diberikan dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa dapat lebih mudah menyadari pentingnya peran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Fitriani, 2020).

Pembelajaran tentang cinta tanah air dalam Islam diharapkan dapat membangun kesadaran nasionalisme di kalangan siswa yang lebih kuat. Sayangnya, di banyak sekolah, topik ini sering kali disampaikan dengan cara yang monoton dan tidak menarik bagi siswa. Sebagian besar pembelajaran tentang cinta tanah air masih difokuskan pada hafalan fakta sejarah tanpa melibatkan siswa dalam proses refleksi dan diskusi yang mendalam. Hal ini tentu saja akan membuat siswa kurang merasa terlibat dan tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih interaktif dan memadai agar siswa bisa mengaitkan ajaran Islam dengan nilai-nilai cinta tanah air yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sutrisno, 2020).

Model pembelajaran inkuiri, yang menekankan pada pembelajaran berbasis pertanyaan dan penyelidikan, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep dengan cara yang lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran *Cinta Tanah Air* dalam Islam, siswa akan dibimbing untuk mencari jawaban melalui diskusi kelompok, penelitian, dan tanya jawab yang membangun. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan belajar tentang apa itu *Cinta Tanah Air*, tetapi juga mengapa nilai ini penting dalam Islam dan bagaimana cara untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting karena pemahaman yang kuat mengenai hal tersebut akan mendorong siswa untuk lebih mencintai dan menjaga tanah air mereka sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan (Sari, 2021).

Penggunaan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa tentang hubungan antara ajaran agama Islam dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran yang berbasis inkuiri ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, mencari jawaban, dan berdiskusi secara lebih terbuka mengenai hubungan antara agama dan kebangsaan. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Islam yang mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Temuan yang dilakukan oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, termasuk dalam topik-topik seperti cinta tanah air.

Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana cara mengelola diskusi yang efektif dalam kelompok siswa yang beragam. Siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda sering kali memiliki pandangan yang beragam pula, yang bisa menjadi hambatan dalam mencapai konsensus atau pemahaman bersama. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola dinamika kelompok dan memberikan arahan yang tepat agar diskusi berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmat (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi dan memfasilitasi diskusi yang konstruktif.

Selain tantangan dalam mengelola diskusi, faktor lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran inkuiri adalah waktu yang tersedia. Pembelajaran yang berbasis inkuiri

membutuhkan waktu lebih banyak karena proses eksplorasi dan refleksi yang dilakukan siswa lebih panjang. Dalam kondisi kelas dengan jumlah siswa yang besar dan waktu pelajaran yang terbatas, hal ini dapat menjadi kendala. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan dengan matang setiap tahap pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menyebutkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan model inkuiri adalah keterbatasan waktu yang tidak selalu memungkinkan untuk eksplorasi yang lebih mendalam.

Namun, meskipun ada tantangan dalam penerapan pembelajaran inkuiri, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya cinta tanah air dalam kerangka ajaran Islam. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai patriotisme, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan cara yang lebih relevan dan berbasis pada pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Sukardi (2022), pembelajaran inkuiri memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks, karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan.

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa memahami pentingnya cinta tanah air dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang cinta tanah air. Pembelajaran inkuiri dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, karena mereka belajar untuk mengeksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi dalam memahami nilai-nilai agama dan kebangsaan yang sangat relevan dengan kehidupan mereka (Wahyuni, 2020).

Penerapan pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih kritis, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara agama dan kebangsaan. Di SMA atau SMP, pengajaran tentang cinta tanah air yang dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kondisi zaman akan membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian oleh Yusuf (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri bukan hanya meningkatkan pemahaman tentang hukum-hukum agama, tetapi juga dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan dalam Islam. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai dan mencintai tanah air mereka sebagai bagian dari pengabdian mereka kepada Tuhan dan masyarakat. Penerapan model ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam mempertahankan persatuan bangsa (Indah, 2021).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *Cinta Tanah Air* dalam perspektif Islam di UPT SMPN 1 IV Jurai. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik dari siswa dan guru. Model pembelajaran inkuiri digunakan untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai cinta tanah air dalam Islam, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di UPT SMPN 1 IV Jurai, yang terdiri dari 30 siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan inkuiri, sementara wawancara mendalam dengan guru dan siswa digunakan untuk menggali pemahaman mereka tentang *Cinta Tanah Air* dan bagaimana mereka mengaitkannya dengan ajaran Islam. Angket digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa tentang topik ini sebelum dan setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Semua data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat dampak model pembelajaran ini terhadap pemahaman dan sikap siswa.

Analisis data dilakukan dengan mengkombinasikan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang dianalisis untuk melihat perkembangan siswa dalam pemahaman mereka tentang *Cinta Tanah Air* dalam konteks Islam. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket yang mengukur perubahan pemahaman siswa secara numerik. Hasil dari kedua jenis data ini kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya cinta tanah air dalam perspektif agama. Refleksi setelah setiap siklus akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan model pembelajaran ini (Kurniawan, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan *Cinta Tanah Air* dalam perspektif Islam di UPT SMPN 1 IV Jurai meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan partisipasi siswa, pemahaman mereka mengenai konsep cinta tanah air dalam Islam masih terbatas. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan untuk berdiskusi, namun mereka masih kesulitan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan pengamalan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks melalui eksplorasi dan diskusi.

Pada siklus kedua, ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang *Cinta Tanah Air* dalam Islam. Mereka mulai menghubungkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan umat dengan rasa cinta terhadap tanah air. Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa untuk mendalami lebih jauh mengenai hubungan antara ajaran agama dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merenungkan bagaimana mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung temuan oleh Mulyasa (2017), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam melalui penemuan sendiri oleh siswa.

Penggunaan model inkuiri memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran biasa, mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Mereka lebih aktif bertanya dan mencari tahu lebih banyak tentang hubungan antara ajaran Islam dengan cinta tanah air. Pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka, bertanya, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan interaksi antar siswa, yang mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Siswa yang sebelumnya cenderung hanya menerima informasi dari guru, kini mulai mengembangkan kemampuan untuk mencari tahu dan mengeksplorasi informasi lebih jauh. Pada siklus kedua, hal ini tercermin dari meningkatnya rasa ingin tahu mereka tentang *Cinta Tanah Air* dan penghubungannya dengan ajaran Islam. Model inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dua keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agama Islam yang mengajarkan nilai moral dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran inkuiri dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam setiap kelompok diskusi, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat, bekerjasama, dan menyelesaikan masalah bersama. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap pandangan orang lain, yang sangat penting dalam membangun rasa cinta tanah air yang inklusif. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai sosial Islam, seperti persaudaraan dan saling menghormati, dalam konteks nasionalisme. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial yang baik sangat penting untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Namun, penerapan model inkuiri juga menemui beberapa tantangan. Salah satu masalah yang muncul adalah ketidakseimbangan kemampuan antar siswa dalam kelompok. Beberapa siswa lebih aktif dan mampu berkontribusi dalam diskusi, sementara siswa lainnya kurang percaya diri untuk berbicara. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelompok agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara maksimal. Rahmat (2020) menyatakan bahwa pengelolaan kelompok yang efektif merupakan faktor kunci dalam kesuksesan penerapan pembelajaran inkuiri.

Selain itu, ada juga tantangan dalam menghubungkan konsep-konsep agama dengan nilai-nilai kebangsaan yang lebih aplikatif. Siswa pada awalnya kesulitan melihat bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan langsung dalam konteks kebangsaan dan nasionalisme. Namun, setelah siklus kedua, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara ajaran Islam, seperti pentingnya persatuan dan kasih sayang, dengan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air dan toleransi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawan (2020), yang mengungkapkan bahwa model inkuiri dapat membantu siswa memahami hubungan antara teori dan praktik secara lebih jelas.

Salah satu dampak positif dari pembelajaran inkuiri adalah peningkatan motivasi siswa untuk lebih mempelajari materi *Cinta Tanah Air* dalam Islam. Pembelajaran yang berbasis penyelidikan ini membuat siswa merasa lebih tertarik karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan. Mereka tidak hanya diberi tahu, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dengan cara mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Yusuf (2022), yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan berbasis penemuan.

Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran ini. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terdorong untuk belajar ketika mereka mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai cinta tanah air yang diajarkan di sekolah. Azizah (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, termasuk dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan nasionalisme.

Sebagian besar siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri ini memberi mereka wawasan baru tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran agama dengan rasa cinta tanah air. Mereka menyadari bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai

umat Islam untuk menjaga perdamaian dan kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran berbasis inkuiri membantu mereka memahami pentingnya berperan aktif dalam membangun bangsa, sesuai dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan (Mulyasa, 2017). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat memperkuat hubungan antara ajaran agama dan pengamalan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya belajar tentang teori cinta tanah air, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan aktif akan membuat mereka lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Hidayat (2021).

Di akhir penelitian, terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme dalam Islam. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya mencintai tanah air dan bagaimana mereka bisa berperan aktif dalam menjaga keharmonisan bangsa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wahyuni (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengubah sikap siswa terhadap nilai-nilai sosial dan agama secara positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan *Cinta Tanah Air* dalam perspektif Islam. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan reflektif, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan sikap yang lebih mendalam mengenai pentingnya mencintai tanah air sebagai bagian dari pengabdian mereka kepada Tuhan dan sesama. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam topik-topik yang kompleks seperti nasionalisme dan agama (Sutrisno, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di UPT SMPN 1 IV Jurai, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mengajarkan Cinta Tanah Air dalam perspektif Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya cinta tanah air, tetapi juga membantu mereka menghubungkan ajaran Islam dengan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan jawaban secara aktif, yang membuat mereka lebih memahami bagaimana ajaran Islam mendukung rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan dalam keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap konsep Cinta Tanah Air dalam Islam masih terbatas. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa. Mereka mulai lebih mampu mengaitkan nilai-nilai agama Islam dengan kewajiban mereka sebagai warga negara, seperti menjaga persatuan, kesatuan, dan mencintai tanah air. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat memperdalam pemahaman siswa melalui eksplorasi dan diskusi (Sutrisno, 2020).

Penerapan pembelajaran inkuiri juga membawa dampak positif pada keterampilan sosial siswa. Mereka belajar untuk saling menghargai pendapat teman sekelompok, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan kelompok dan keterbatasan waktu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan sikap nasionalisme siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan Cinta Tanah Air dalam perspektif Islam.

REFERENCES

- Azizah, S. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 123-134.
- Fitriani, R. (2020). Peran pendidikan agama dalam membangun karakter nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-56.
- Hidayat, M. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(2), 150-163.
- Indah, N. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 120-135.
- Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 78-90.
- Mulyasa, E. (2017). Pendekatan inovatif dalam pembelajaran karakter berbasis agama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 67-78.
- Rahmat, W. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri terhadap sikap patriotisme siswa. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 18(2), 134-146.
- Sari, D. (2020). Penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 102-115.
- Sutrisno, T. (2020). Pembelajaran hukum-hukum Islam dengan model kooperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 98-110.
- Wahyuni, N. (2020). Kolaborasi dalam pembelajaran berbasis kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(4), 200-210.
- Yusuf, I. (2022). Efektivitas pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama di sekolah menengah. *Jurnal Motivasi Belajar*, 16(3), 134-145.